

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin,2010). Seseorang atau lembaga yang melakukan sebuah investasi baik investasi dalam jangka pendek maupun investasi jangka panjang disebut juga sebagai investor. Dimana setiap investor memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh sebuah keuntungan dengan tingkat resiko tertentu. Banyak seorang investor melakukan investasi dengan memilih investasi yang memiliki resiko rendah meski keuntungan yang didapat juga rendah pula seperti halnya investasi pada deposito. Investor semacam ini disebut juga sebagai investor yang takut akan resiko (*Risk Averse*). Akan tetapi, tidak semua investor mau melakukan investasi pada deposito dikarenakan deposito dianggap memiliki tingkat suku bunga yang rendah. Hal ini membuat sebagian pihak untuk mencari alternatif untuk melakukan investasi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sebagian pihak tersebut adalah dengan berinvestasi dipasar modal. Berinvestasi dipasar modal dianggap oleh sebagian pihak tersebut lebih memberikan keuntungan yang lebih besar meski diikuti dengan resiko yang tinggi pula. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya

jumlah investor dipasar modal dari tahun ketahun, Dimana jumlah investor dipasar modal pada saham sekarang ini sebanyak 438 ribu investor menurut data tahun 2014..

Saham merupakan surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya dipasar modal dikarenakan saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dengan waktu yang relatif lebih singkat bila dibandingkan dengan berinvestasi pada surat berharga lainnya. *Return* merupakan sebuah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor pada saham yang telah dimilikinya. *Return* dapat berupa *capital gain* dan *dividend*. Dimana *capital gain* merupakan keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli dan *dividend* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Untuk mendapatkan sebuah *return* yang tinggi, investor harus dapat melakukan sebuah analisis. Ada dua pendekatan analisis yang dapat digunakan seorang investor yaitu analisis tehnikal dan analisis fundamental. Analisis tehnikal merupakan analisis dengan cara melihat data historis pergerakan harga saham dari suatu perusahaan, sedangkan analisis fundamental merupakan analisis dengan melihat kondisi kinerja suatu perusahaan dimana kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan masing-masing perusahaan. Analisis fundamental dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis: yaitu: (1) rasio likuiditas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktivitas lancar relatif terhadap utang lancarnya. (2) Rasio aktivitas

digunakan untuk melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. (3) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (4) Rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya; dan (5) rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Dari lima rasio yang telah disebutkan, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas lah yang paling banyak digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu (Tandelilin, 2010). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *earning per share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *return on asset* (ROA) atau sering disebut *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE).

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar (Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, 2011). EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal tersebut akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal (Yeye Susilowati dan Turyanto, 2011). Berbagai

penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh beberapa seorang peneliti. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Widyani Anik dan Dian Indriana T.L (2009) yang meneliti pengaruh ROA, EPS, *Current Rasio*, DER, dan Inflasi terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Turyanto (2011) yang berjudul “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham” menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2012). Besaran nilai NPM dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya. Sehingga dapat dikatakan besar kecilnya nilai NPM dapat mempengaruhi *return* saham. Berbagai penelitian tentang pengaruh NPM terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh beberapa seorang peneliti. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2003) dan penelitian Kilic, *et al* (1998) dalam Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011). Akan tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yeye

Susilowati dan Tri Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi,2012). ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah aset yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan berubahnya harga saham (Yeye Susilowati dan Tri Turyanto,2011). Beberapa peneliti menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Widyani Anik dan Dian Indriana T.L (2009) yang meneliti pengaruh ROA, EPS, *Current Rasio*, DER, dan Inflasi terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Turyanto (2011) yang berjudul “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham” menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi,2012). semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga sangat dimungkinkan ROE mempengaruhi *return* saham (Yeye Susilowati dan Tri turyanto). Berbagai penelitian tentang pengaruh ROE terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh beberapa seorang peneliti. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa ROE

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Jhony kurniawan (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh EPS,DER,ROA,ROE terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Turyanto (2011) yang berjudul “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham” menyebutkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi,2012) untuk mengukur rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Yeye Susilowati dan Tri Turyanto,2011). Semakin besarnya DER maka utang dari perusahaan juga besar dan beban bunga perusahaan tersebut juga semakin besar sehingga *return* yang akan didapat akan menurun. sehingga DER akan berpengaruh negatif pada *return* saham. Berbagai penelitian tentang pengaruh DER terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh beberapa seorang peneliti. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Ari Cintya Devi Luh Komang Sudjarni “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi di BEI” dan Agung Sugiarto “Analisa Pengaruh Beta, *Size* Perusahaan, DER dan PBV

Ratio terhadap *Return Saham*” yang mengatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Yeye Susilowati dan Turyanto (2011) yang berjudul “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham*”. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Michell Suharli (2005) yang berjudul “studi empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi *return saham*” yang menyebutkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2013” penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto yang berjudul “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham Perusahaan*” dengan menggunakan variabel *dependent* yang sama yaitu *return saham* dan variabel *independent* meliputi *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Objek penelitian perusahaan manufaktur dengan mengubah periode menjadi tahun 2010-2013.

B. Batasan Masalah

1. Periode

Dalam penelitian ini periode yang digunakan hanya 4 tahun saja yaitu tahun 2010-2013.

2. Variabel

Variabel *dependent* yang digunakan *return* saham. dan variabel *independent* yang digunakan hanya 5 variabel saja yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.

3. Hanya pada perusahaan Manufaktur

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham.
2. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.
3. Menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham.
4. Menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham.
5. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.

6. Menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya tentang pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama tentang faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis melalui analisis fundamental sebelum melakukan jual-beli saham.

3. Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa mendatang.